

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah

Bullying atau pelaku kekerasan adalah sebuah fenomena sosial yang sering terjadi pada lingkungan masyarakat khususnya dilingkungan pendidikan atau sekolah. Kekerasan merupakan perilaku atau tindakan buruk yang telah melampaui batasan aturan dalam pendidikan, baik dalam bentuk kekerasan fisik maupun verbal. Menurut (Einarsen., n.d.) *bullying* merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara berulang yang bermaksud untuk memberikan rasa sakit secara mental dan sakit secara fisik yang ditujukan kepada satu atau banyak individu yang tidak dapat melindungi atau membela dirinya sendiri. Korban *bullying* akan merasa terancam atau terhina, sakit dan malu. Tapi justru sebaliknya dengan pelaku *bullying* yang mungkin saja tidak menyadaridan merasakannya. Korban *bullying* biasanya anak baru di dalam suatu lingkungan, anak yang memiliki mental yang lemah, mereka pun sering merasa ketakutan. Korban cenderung menghindari orang yang pernah menyakitinya agar tidak disakiti atau merasa terancam. Aksi *bullying* tidak hanya menyebabkan trauma psikis, tetapi juga menyebabkan adanya korban jiwa sehingga memicu aksi balas dendam. *Bullying* juga memiliki dampak fisik dan psikologis. Dampak fisik seperti, sakit dada, sakit kepala, luka tergores benda tajam, luka memar, dan sakit fisik lainnya. Pada beberapa kasus, dampak fisik *bullying* bisa mengakibatkan kematian. Sedangkan dampak psikologis korban *bullying* antara lain, emosi yang negatif seperti ingin marah, malu, kesal, tertekan, takut, sedih, cemas, dan terancam. Namun korban merasa lemah untuk menghadapinya (Ariefa, 2009)

Fenomena *bullying* tidak hanya terjadi dalam kehidupan nyata dimasyarakat, juga terpresentasi dalam karya-karya sastra. Karya sastra merupakan bagian dari komunikasi massa. Drama adalah karya sastra yang dirancang untuk dipentaskan di panggung oleh para pemain aktor dan aktris (Topan & Febrina Ernungtyas, 2020). Sedangkan drama Korea merupakan budaya kesenian yang mengacu pada drama televisi di Korea dengan beragam plot, genre dan karakter yang disajikan mampu membuat penonton terkesan. Seacara umum dalam drama

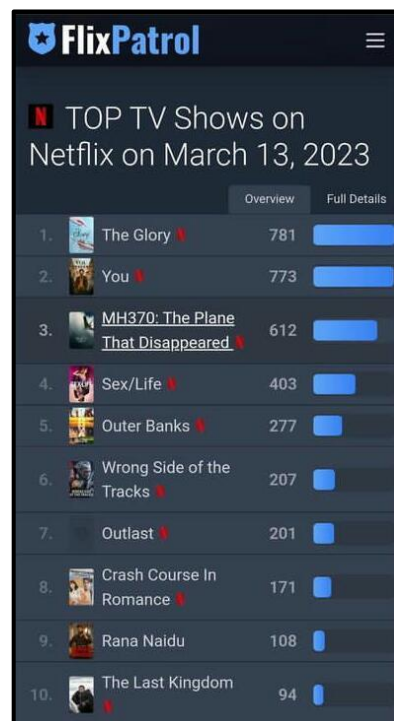
Korea mengangkat kisah-kisah kehidupan masyarakat sehari-hari. Drama Korea tidak hanya menyajikan satu genre saja, tetapi berbagai macam genre yang disajikan untuk menarik perhatian penonton. Fenomena *bullying* terpresentasi dalam sebuah produk media. Terlihat dalam beberapa drama Korea seperti School 2015 : Who Are You (2015), Class Of Lies (2019), True Beauty (2020), The Penthouse (2020).

Salah satu drama Korea yang mengangkat fenomena *bullying* adalah drama Korea The Glory. The Glory merupakan serial Netflix Korea yang mengangkat genre *thriller* yang diproduksi pada tahun 2022 dan ditulis oleh Kim Eun Sook. Drama ini menceritakan tentang upaya balas dendam seorang guru yang menjadi korban perundungan saat masih remaja. Moon Dong Eun sebagai tokoh utama merupakan seorang wanita yang menanggung trauma masalah yang kelam. Saat masih remaja bersekolah Deung Eun dipenuhi trauma karena menjadi korban kekerasan oleh teman-temannya. Deung Eun digambarkan sebagai anak yang lemah dan miskin. Tidak kuat dengan tekanan yang dihadapi, Deung Eun memilih berhenti sekolah. Sejak saat itu Deung Eun merencanakan balas dendam kepada teman-temannya. Dalam bagian 1 dengan alur maju mundur yang terdapat *scene flashback* ditampilkan adegan kekerasan pada saat sekolah menengah yang dilakukan oleh Park Yeon Jin, Choi Hye Jeong, Jeon Jae Jun, Lee Sa Ra dan Son Myeong Oh. Dalam bagian tersebut kekerasan ditampilkan dengan sangat jelas.

Sikap Deung Eun sebagai korban *bullying* sering kali dan tidak mampu berbuat apa-apa atas tindakan yang dilakukan teman-temannya. Sering kali Deung Eun di panggil ke aula olahraga dan dibakar lengannya dengan alat catok rambut oleh Yeon Jin, Hye Jeong, dan Sa Ra. Deung Eun juga mendapatkan pelecehan seksual dari Jae Jun dan Myeong Oh. Pada bagian 2 ditampilkan rencana dan aksi balas dendam Deung Eun dimulai. Aksi balas dendam dilakukan saat Deung Eun sudah dewasa. Dalam aksinya Deung Eun memiliki tangan kanan Kang Hyeon Nam dan Joo Yeong Jung seorang dokter bedah plastik yang membantu aksi balas dendamnya.

Drama Korea The Glory menjadi ramai diperbincangkan di berbagai platform internet dan media sosial. Menurut situs peringkat platform OTT Flix Patrol, tiga

hari setelah tayang serial orisinal Netflix *The Glory* menduduki peringkat pertama didaftar Top 10 global Netflix untuk tayangan di luar bahasa Inggris dan masuk daftar Top 10 di 19 negara. Bagian 2 menarik perhatian lebih cepat daripada bagian 1. Bagian 1 memasuki tempat kesembilan di dunia dalam satu hari setelah dirilis. Bagian 2 memasuki tempat ketiga di pasar global tepat setelah dirilis.



Gambar 1.1 Screenshot rating drama Korea *The Glory*

(Sumber: FlixPatrol)

Dilansir dari gensindo.sindonews.com di My Drama List, *The Glory* bagian 2 mendapatkan rating tertinggi dari 10 drama Korea yang tayang pada Maret 2023. Rating kedua dan seterusnya disusul drama Korea *Taxi Driver Season 2*, *Crash Course in Romance*, *Call It Love*, *Our Bloomig Youth*, *The Heavenly Idol*, *Island Part 2*, *Our Dating Sim*, *A Shoulder to Cry On* dan *Divorce Attorney Shin*.

Adegan-adegan *bullying* dalam drama korea *The Glory* menjadi ramai diperbincangkan diinternet. David Holmes (Holmes, 2005) menyatakan bahwa keberadaan internet membuat individu lebih sering menatap layar dari pada bertatap secara langsung. Menurut Holmes juga, kedatangan media baru membuat manusia mengonsumsi informasi saja tetapi juga bisa membuat informasi itu sendiri.

Salah satu media sosial yang ramai membicarakan drama Korea *The Glory* adalah Twitter. Twitter merupakan salah satu aplikasi yang sering di gunakan di Indonesia. Banyak akun Twitter yang membahas seputar drama Korea *The Glory* seperti akun @kdramainfoo (471 pengikut), @k_dramaindo_ (46.736 pengikut), @infodrakor_id (320.050 pengikut) dan akun @kdrama_menfess (831.572 pengikut). Akun-akun tersebut berisi tentang drama, film, aktor dan aktris Korea Selatan. Dengan tujuan untuk menyampaikan pemikiran dan perasaan para pengikutnya dalam rangka kebebasan berpendapat dan menjadi sarana lain untuk berinteraksi. Berinteraksi dengan orang lain dapat menyalurkan, bentuk perasaan dan pikiran individu satu sama lain.

Dalam penelitian ini peneliti memilih akun Twitter @kdrama_menfess sebagai objek penelitian. Karena akun @kdrama_menfess merupakan akun *Auto Mention Confess* yang siapa saja bisa mengirim *menfess* (postingan) sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain memiliki fokus pada drama Korea akun @kdrama_menfess juga memiliki jumlah pengikut yang paling banyak dibandingkan dengan akun-akun yang lainnya. Sehingga peneliti ingin mengamati lebih banyak komentar-komentar audiens pada akun @kdrama_menfess untuk melihat wacana *bullying* apa saja yang dibicarakan oleh audiens dan bagaimana resepsi audiens ketika atau setelah menonton drama Korea *The Glory* dilihat dari komentar-komentar tersebut. Pada akun @kdrama_menfess pengikut saling berbagi informasi, serta berpendapat terkait dengan gambar atau pertanyaan yang dikirimkan. Pengguna Twitter yang lain dapat saling berinteraksi satu sama lain memberikan argumen, menceritakan pengalaman yang sama, atau sekedar memberikan persetujuan yang sama dengan kicauan yang diunggah.

Fenomena *bullying* baik dari bentuk-bentuknya masih belum banyak orang yang membahas, sehingga menarik peneliti untuk melihat pembicaraan atau wacana-wacana yang berkembang dalam komentar-komentar yang diutarakan oleh audiens di akun @kdrama_menfess yang berkaitan dengan resepsi. Peneliti melihat bagaimana audiens memandang atau menyikapi *bullying* dalam sebuah realita sosial.



Gambar 1.2 Screenshot komentar audiens menceritakan pengalaman yang sama

(Sumber: @kdrama_menfess)

Dalam postingan pada akun Twitter @kdrama_menfess pada tanggal 12 Januari 2023 mengenai drama Korea *The Glory* terdapat komentar yang ditulis oleh akun @thisisjmans yang menunjukkan kondisi kehidupan nyata. Bahwa audiens yang menonton drama tersebut juga mengalami hal yang sama yakni sebagai korban *bullying* di masalalu.



Gambar 1.3 Screenshot komentar audiens terbawa suasana dengan cerita drama Korea *The Glory*

(Sumber: @kdrama_menfess)

Sementara itu dalam postingan yang berbeda terkait dengan drama Korea *The Glory* terdapat komentar yang ditulis oleh akun @ensitei yang menunjukkan reaksi ketika ia menonton drama tersebut. Ia ikut merasakan apa yang korban *bullying* seperti adegan *bullying* yang ditampilkan dalam drama tersebut.

Bentuk komentar yang terlihat pada akun Twitter @kdrama_menfess yang dilakukan oleh audiens merupakan resepsi audiens terhadap produk media tersebut. Sehingga dari latar belakang tersebut penelitian resepsi audiens tentang wacana *bullying* dalam drama Korea *The Glory* menarik untuk dikaji khususnya

menggunakan studi netnografi. Hal ini karena netnografi menjadi suatu hal yang baru untuk melihat resepsi audiens. Netnografi mempelajari interaksi sosial secara *online* dengan berpartisipasi langsung dengan khalayak yang dijadikan objek penelitian. Netnografi juga menggunakan data spontan dan melakukan observasi tanpa mengganggu pengguna online.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa penelitian ini berfokus pada wacana *bullying* dan resepsi yang muncul di masyarakat setelah menonton drama Korea *The Glory*. Maka metode Netnografi ini sangat tepat digunakan karena resepsi yang menjadi objek penelitian berasal dari komentar-komentar pengguna Twitter dalam akun @kdrama_menfess.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Wacana *bullying* apa yang berkembang di akun Twitter @kdrama_menfess?
2. Bagaimana resepsi audiens terhadap *bullying* yang terdapat dalam drama Korea *The Glory* menggunakan studi Netnografi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan oleh penulis, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui wacana *bullying* yang berkembang di akun Twitter @kdrama_menfess.
2. Untuk menganalisis resepsi audiens terhadap *bullying* yang terdapat dalam drama Korea *The Glory* menggunakan studi Netnografi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas untuk para pembaca dan dunia pendidikan. Khususnya

dalam kajian ilmu komunikasi dan juga dapat menjadi sebuah acuan atau referensi dalam melakukan penelitian dengan studi netnografi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan landasan bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sejenis. Dan memahami bagaimana dampak *bullying* itu sendiri dalam kehidupan sosial.